

## Konsep Media dalam Q.S. An-Naml Ayat 29-31 dan Implikasinya bagi Pengembangan Media Pembelajaran PAI

Ega Nasrudin<sup>1\*</sup>, Cucu Surahman<sup>2</sup>, Elan Sumarna<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRACT

#### Article:

Accepted: April 14, 2024

Revised: January 25, 2024

Issued: June 29, 2024

© Nasrudin et.al (2024)



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Doi: [10.15408/quhas.v13i2.42012](https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.42012)

Correspondence Address:

[Aisyah.fadillah@uiii.ac.id](mailto:Aisyah.fadillah@uiii.ac.id)

This research aims to explore the concept of media in Q.S. An-Naml verses 29-31 from various tafsir books accompanied by their implications for the development of PAI learning media. Media is one of the components that cannot be separated in the educational process. The Qur'an as a guideline for life in this case has hinted at the concept of learning media in its content. One of the verses that hints at the concept of media is Q.S. An-Naml verses 29-31. This study examines the verse from the reference of five books of tafsir as the main reference and journals and other references as secondary references. The results of this study show that the verse indicates that the learning media must be made by paying attention to several things, namely: starting with the name of Allah, it should be equipped with the identity of the speaker who will convey, the content of the subject matter that teaches goodness, using beautiful, neatly arranged content, the content is short and clear, using language that is gentle, not accompanied by insults or insults, attracting attention, and not accompanied by material content that hurts the viewer.

**Keywords:** Learning Media, Characteristic, Tafsir.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali konsep media dalam Q.S. An-Naml ayat 29-31 dari berbagai kitab tafsir disertai dengan implikasinya terhadap pengembangan media pembelajaran PAI. Media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Al-Quran sebagai pedoman hidup dalam hal ini telah mengisyaratkan adanya konsep media pembelajaran dalam isinya. Salah satu ayat yang mengisyaratkan konsep media ialah Q.S. An-Naml ayat 29-31. Penelitian ini mengkaji ayat tersebut dari rujukan lima kitab tafsir sebagai referensi utama dan jurnal serta referensi lainnya sebagai referensi sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat tersebut mengindikasikan bahwasannya media pembelajaran harus dibuat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: diawali dengan nama Allah, sebaiknya dilengkapi dengan identitas pemateri yang akan menyampaikan, adanya isi materi pelajaran yang mengajarkan kebaikan, menggunakan konten yang indah, tertata rapi, isinya singkat dan jelas, menggunakan bahasa yang lemah lembut, tidak diiringi cercaan atau cacian, menarik perhatian, dan tidak diiringi dengan muatan materi yang melukai orang yang melihatnya.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Karakteristik, Tafsir

## PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman kehidupan yang dipegang oleh setiap insan manusia beragama Islam. Umat Islam meyakini bahwa al-Quran mengandung banyak lapisan makna yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai humanisme dalam kehidupan (Bazna & Hatab, 2005). Pemahaman yang benar mengenai ajaran al-Quran akan mendorong setiap individu untuk memiliki akhlak mulia dan penuh kasih (Bleyhesh al-Amri, 2007). Setiap individu muslim yang literal terhadap al-Quran dengan baik dalam hal ini tidak hanya sebatas membaca lafadz al-Quran semata, akan tetapi mampu menghubungkan pesan al-Quran dengan realitas praktis kehidupannya sehingga setiap perilakunya menjadi terarah dalam kebaikan (Abukari, 2014). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya sudah menjadi keharusan bagi setiap individu muslim agar menjadikan al-Quran sebagai dasar segala perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menghasilkan nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan pada masa kini menjadi salah satu aktivitas yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan inti dari *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR). Deklarasi tersebut menempatkan pendidikan sebagai upaya peningkatan penghormatan hak-hak asasi manusia (Dhillon, 2011). Selain itu, pendidikan saat ini menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs). Pendidikan dalam hal ini diharapkan berkontribusi dalam pembangunan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik (Block et al., 2018). Pendidikan yang berkualitas akan mampu mendorong setiap individu dalam memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, pelatihan, dan kemampuan individu lainnya. Kemampuan tersebut nantinya menjadi bekal bagi setiap individu menjalani kehidupan mereka (Algraini, 2021). Dengan demikian, setiap individu perlu mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk memaksimalkan potensi mereka sebagai bekal menjalankan kehidupan.

Kesuksesan terselenggaranya pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran membantu sebagai penyalur materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pendidikan sehingga materi tersebut dapat dipahami dengan lebih baik (Hikmandayani et al., 2021). Pemahaman materi yang lebih baik tersebut dapat tercapai dikarenakan media pembelajaran mampu mengakomodir kebutuhan gaya belajar peserta didik sehingga mereka lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Haryana et al., 2022). Di samping itu, penggunaan media pembelajaran pada masa kini juga memudahkan guru dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi masa kini sebagai media menyebabkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran bukan hanya secara tatap muka melainkan juga secara jarak jauh (Mustofa et al., 2022). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya penting bagi berbagai pihak pengimplementasi pendidikan dalam memahami media pembelajaran.

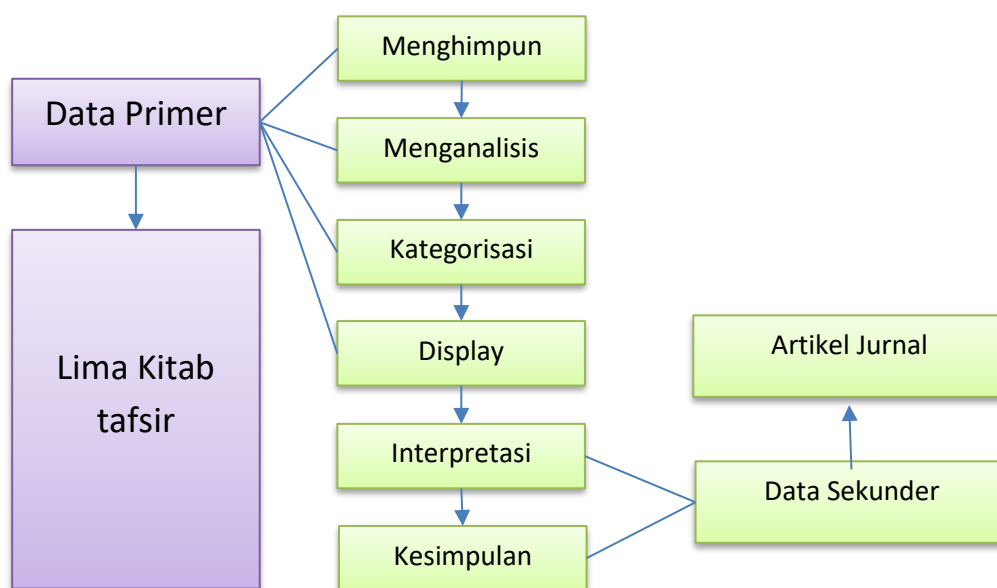
Salah satu ayat al-Quran yang menjelaskan media menurut beberapa penelitian tafsir ialah Q.S. Al-An-Naml ayat 29-31. Cahyadi (2022) dalam penelitiannya dengan pendekatan tafsir maudhu'i

menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang berkaitan dengan media pembelajaran. Usman Ismail (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasannya ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai konsep media dalam al-Quran. Faishol & Mashuri (2022) dalam kajiannya tentang konsep media pembelajaran dalam perspektif al-Quran dan hadits juga menjelaskan bahwa Q.S. An-Naml termasuk ayat al-Quran yang menjelaskan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu ayat mengenai media pembelajaran dalam al-Quran adalah Q.S. An-Naml ayat 29-31.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji bagaimana konsep media yang ada dalam Q.S. Al-An'am ayat 29-31 dan implikasinya bagi pengembangan media pembelajaran PAI dari berbagai sudut pandang berbagai kitab tafsir. Penelitian ini penting untuk melengkapi keilmuan mengenai konsep media pembelajaran dalam Q.S. An-Naml ayat 29-31, di mana sementara ini belum ada kajian lebih lanjut terkait karakteristik media pembelajaran ideal dalam surat tersebut dan hanya menjelaskan bahwa ayat tersebut termasuk ayat yang berkaitan dengan media pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut mengenai karakteristik media pembelajaran dalam ayat tersebut penting dilakukan agar nantinya guru dapat memilih kriteria media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Dengan demikian, peneliti merasa penting untuk menjawab pertanyaan mengenai seperti apa karakteristik media pembelajaran berdasarkan Q.S. An-Naml ayat 29-31 tersebut dilihat dari berbagai kitab tafsir.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi telaah terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan keterangan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Adapun tahapan studi literatur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah meliputi mengkaji referensi, mengumpulkan referensi, dan menganalisis referensi tersebut (Rahmawati et al., 2021). Referensi dalam penelitian ini terdiri atas referensi primer dan referensi sekunder. Referensi primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima kitab tafsir, yaitu: Kitab Tafsir Al-Azhar, Kitab Tafsir Al-Mishbah, Kitab Tafsir Al-Maragi, Kitab Tafsir Al-Qurthubi, dan Kitab Tafsir Ath-Thabari. Adapun referensi sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal atau referensi lainnya yang relevan. Alur sederhana yang menjadi acuan peneliti dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1.** Alur Penelitian

## HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan pada masa kini menjadi salah satu aktivitas yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan inti dari *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR). Deklarasi tersebut menempatkan pendidikan sebagai upaya peningkatan penghormatan hak-hak asasi manusia (Dhillon, 2011). Selain itu, pendidikan saat ini menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs). Pendidikan dalam hal ini diharapkan berkontribusi dalam pembangunan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik (Block et al., 2018). Pendidikan yang berkualitas akan mampu mendorong setiap individu dalam memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, pelatihan, dan kemampuan individu lainnya. Kemampuan tersebut nantinya menjadi bekal bagi setiap individu menjalani kehidupan mereka (Algraini, 2021). Dengan demikian, setiap individu perlu mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk memaksimalkan potensi mereka sebagai bekal menjalankan kehidupan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang sebaiknya diperhatikan dalam proses pendidikan. Kata istilah media berarti perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Adapun media pembelajaran dalam hal ini dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran (Nurrita, 2018). Dalam hal ini, media dapat berupa alat atau bahan apapun seperti buku teks, computer, video, dan sebagainya selama alat tersebut memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran (Novaliendry et al., 2023). Dengan demikian, media pembelajaran dapat berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar dari sumber belajar kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Tafonao, 2018). Pembelajaran yang dilakukan dengan adanya media dapat berlangsung dengan lebih hidup sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami (Sunarni & Budiarto, 2014). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan.

Pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Penggunaan media sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam saat ini semakin banyak dilakukan dan bahkan sudah menjadi rujukan gaya hidup populer Islami semua kalangan terutama remaja dan anak-anak (Kustiawan et al., 2023). Setiap orang pada masa kini dapat dengan mudah mendapatkan informasi dakwah keagamaan melalui perantara media dengan adanya internet. Internet memudahkan setiap orang untuk melakukan dakwah kepada orang lain melalui proses membangun cara hidup yang bermakna dengan kembali pada hakikat ajaran Islam. Proses dakwah yang demikian tersebut diyakini lebih efektif dan efisien karena lebih mudah diakses oleh orang lain kapanpun dan dimanapun selama memiliki akses internet. Beragam platform yang dapat digunakan sebagai media dakwah pada masa kini diantaranya website, facebook, Instagram, twitter, dan masih banyak lagi (Nisa, 2018). Namun demikian, guru dalam proses pendidikan perlu mengenali lebih dalam mengenai karakteristik media pembelajaran seperti apa yang cocok bagi peserta didik sehingga pembelajaran benar-benar terlaksana dengan lebih baik. Alih-alih menjadikan pembelajaran semakin efektif, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat justru malah dapat menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi monoton bagi siswa (Dasilva et al., 2019). Sebaliknya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan media yang tepat mampu mendorong sikap positif peserta didik dan membangun semangat belajar mereka (Hanif et al., 2023). Dengan demikian, dalam hal ini guru perlu memilih dan memilah media pembelajaran yang akan ia gunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar.

Al-Quran sebagai pedoman hidup setiap individu muslim di dalamnya sudah membahas berbagai hal termasuk media pembelajaran. Salah satu ayat al-Quran yang mengandung isyarat kajian tentang media pembelajaran ialah Q.S. An-Naml ayat 29-31 (Cahyadi, 2022; Faishol & Mashuri, 2022; Usman Ismail, 2012). Surat tersebut menjalankan bagaimana Nabi Sulaiman AS. memberikan surat kepada ratu Balqis dimana surat tersebut merupakan media pembelajaran (Faishol & Mashuri, 2022). Hal ini dapat dibenarkan karena secara definitif, media pembelajaran ialah segala sesuatu berisi nilai-nilai pendidikan yang mampu merangsang orang lain untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi (Tafonao, 2018). Adapun isi Q.S. An-Naml ayat 29-31 tersebut ialah sebagai berikut:

﴿ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠ أَلَّا تَعْلَمُونَ عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ ٣١ ﴾

Artinya: 29. Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.” 30. Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 31. Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri!” (Terjemahan Kemenag 2019)

Berbagai kitab tafsir sepakat bahwasannya surat dalam ayat tersebut sebagai media penyampai pesan yang perlu mendapat perhatian. Kemuliaan surat tersebut dapat dilihat dari adanya kata *kariim* yang ada pada pangkal ayat 29. Kemuliaan surat tersebut kemudian menyebabkan ratu Balqis memperhatikan dan tidak memandang enteng pesan yang ada di dalamnya (Hamka, 1982, hlm. 207). Ratu kemudian melakukan musyawarah dengan beberapa petinggi kerajaannya untuk meminta pendapat mereka mengenai isi surat yang disampaikan oleh Nabi Sulaiman AS tersebut (Al-Maragi, 1993, hlm. 248). Dalam kitab tafsir al-Mishbah dijelaskan, Ratu Balqis berkata kepada petinggi kerajaannya “Hai para pemuka! Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya ia dari Sulaiman dan sesungguhnya ia Bismillahirrahmanirrahiim. Bahwa janganlah kamu berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.” (Shihab, 2016, hlm. 434). Dengan demikian, surat yang berisi pesan pembelajaran bagi ratu balqis tersebut termasuk media pembelajaran yang mulia atau *kariim*. Lantas, mengapa surat sebagai media pembelajaran disana dapat dikatakan mulia? Hasil kajian penelitian ini mendapatkan jawaban sebagai berikut:

**Table 1. Temuan Penelitian**

<b>Nama Kitab Tafsir</b>	<b>Temuan</b>
Tafsir Al-Azhar (Hamka, 1982, hlm. 207)	Terdapat keterangan siapa yang membuat; Diawali dengan menyebut nama Allah
Tafsir Al-Maragi (Al-Maragi, 1993, hlm. 249)	Mengandung penetapan Tuhan, keesaan, kekuasaan, dan keadaan-Nya Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang; Adanya larangan untuk mengikuti hawa nafsu dan perintah untuk mengikuti yang haq; Perintah untuk datang dalam keadaan patuh dan tunduk.
Tafsir Al-Mishbah (Shihab, 2016, hlm. 435-436)	Adanya pengetahuan mengenai identitas Nabi Sulaiman AS; Diperataskan Tuhan Yang Rahman dan Rahim; Tulisannya sangat indah; sampulnya sangat rapi; isinya singkat dan jelas; jelas pembawanya.

Nama Kitab Tafsir	Temuan
Tafsir Al-Qurthubi (Al-Qurthubi, 2009, hlm. 480-486).	Dikirimkan dari Nabi Sulaiman AS; berstempel; Dimulai dengan Basmallah; bagus; tulisannya bernada lembut; berisi nasihat dan ajakan menyembah Allah; tidak diiringi celaan dan cercean; tidak ada kalimat yang membuat hati marah;
Tafsir Ath-Thabari (Ath-Thabari, 2009, hlm. 832-835).	Diawali dengan basmallah; Singkat; Berstempel; Berasal dari seorang raja.

Seluruh kitab tafsir dalam kajian ini sepakat bahwa yang menjadikan surat dalam ayat tersebut tersebut termasuk perantara pesan yang mulia ialah karena dimulai dengan ucapan “*bismillahirrahmanirrahiim*”. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 di atas bahwa seluruh kitab tafsir dalam kajian sepakat menjelaskan surat tersebut diawali dengan basmallah. Lafadz tersebut menunjukkan adanya penetapan keesaan, kekuasaan, dan keadaan Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Al-Maragi, 1993, hlm. 249). Adanya ucapan basmallah tersebut mengajak Ratu Balqis untuk menumbuhkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT serta mengagungkan-Nya (Shihab, 2016, hlm. 436). Ajaran Islam memang menganjurkan umat-Nya untuk mengawali setiap aktivitas ataupun kegiatan. Ucapan basmallah yang diucapkan sebelum melakukan sesuatu dapat membawa keberkahan dan kebaikan (Ishak et al., 2023). Demikian halnya dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya dimulai dengan bacaan basmallah terlebih dahulu atau hendaknya mengingatkan peserta didik kepada Allah SWT.

Selain itu, tabel 1 di atas menjelaskan bahwa surat dari Nabi Sulaiman AS dianggap mulia oleh Ratu Balqis karena adanya pengetahuan bahwa surat tersebut berasal dari Nabi Sulaiman AS. Adanya pengetahuan bahwa surat tersebut dikirim dari Nabi Sulaiman yang bukan sembarang orang membuat ratu balqis menganggap surat ini mulia. Nabi Sulaiman AS pada waktu itu sudah sangat terkenal sebagai raja yang sangat agung (Shihab, 2016, hlm. 435). Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan oleh Al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya bahwa Nabi Sulaiman AS merupakan seorang yang agung dan dihormati oleh rakyatnya (Al-Qurthubi, 2009, hlm. 480-481). Atas dasar hal tersebut, media pembelajaran sebaiknya melampirkan profil mengenai pendidiknya terlebih dahulu. Media sebaiknya melampirkan identitas pembuatnya agar mampu menarik perhatian dari orang lain yang melihatnya (Setiawati & Dwi Agustini, 2021). Identitas yang dilampirkan dalam media pembelajaran tersebut bisa saja menjadi faktor peserta didik untuk lebih ta’zhim kepada gurunya.

Karakteristik media pembelajaran yang baik lainnya berdasarkan hasil temuan penelitian ialah adanya isi materi yang mengajak pada kebaikan. Kandungan surat An-Naml ayat 29-31 tersebut. Isi

pesan yang disampaikan Nabi Sulaiman AS kepada Ratu Balqis dalam surat tersebut mengajak larangan kepada ratu balqis dan rakyatnya untuk mengikuti hawa nafsu dan ajakan untuk mengikuti yang haq. Selain itu, ayat tersebut mengajak Ratu dan rakyatnya untuk patuh dan tunduk kepada Allah SWT (Al-Maragi, 1993, hlm. 249). Tidak hanya itu, adanya proses mengagungkan Allah SWT dalam isi surat ini menjadikan surat tersebut mulia (Shihab, 2016, hlm. 436). Media pembelajaran memang harus mengandung konten yang berisi tentang ajakan kebaikan. Dalam hal ini, media pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan seharusnya mampu turut berperan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan sumber daya manusia menuju tingkah laku yang diharapkan (Ali, 2022). Dengan demikian, hendaknya media pembelajaran mengandung konten-konten materi yang mengajarkan kepada kebaikan.

Isi media pembelajaran tersebut harus disampaikan oleh media dengan cara yang baik. Media pembelajaran hendaknya tidak dibuat dengan tulisan yang sangat indah, menggunakan sampul yang rapi, berisi pesan yang singkat dan jelas serta dibawakan dengan baik (Shihab, 2016, hlm. 435-436). Media pembelajaran juga harus dipastikan menggunakan bahasa yang lemah lembut, tidak diiringi dengan celaan ataupun cercaan dan tidak melukai hati peserta didik atau audiens (Al-Qurthubi, 2009, hlm. 480-486). Media pembelajaran juga sebaiknya dibuat semenarik mungkin. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam beberapa kitab tafsir bahwa ratu Balqis tertarik terhadap surat yang diberikan oleh Nabi Sulaiman karena adanya stempel yang menarik perhatian dan sebagai simbol kesungguhan pada surat tersebut (Ath-Thabari, 2009, hlm. 832-835). Aspek ini perlu mendapat perhatian dari guru-guru masa kini. Media pembelajaran hendaknya dibuat dengan singkat, jelas, dan menarik perhatian dari peserta didik. Guru-guru perlu mengurangi pembuatan media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk narasi teks yang panjang saja karena media tersebut nantinya malah akan menjadikan pembelajaran semakin membosankan (Devista & Kadafi, 2021).

Media pembelajaran sebaiknya menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh peserta didik. Hal ini karena media pembelajaran yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kualitas media pembelajaran yang baik diyakini akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Liliana et al., 2020). Selain itu, media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan sikap positif, mendorong motivasi, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran (Joko et al., 2023). Media juga dalam hal ini dapat mendukung terjalannya komunikasi serta interaksi efektif bagi pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas (Yuniarti et al., 2020). Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya pemilihan konsep media yang efektif dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Al-Quran sebagai pedoman hidup dalam hal ini telah mengisyaratkan adanya konsep media



pembelajaran dalam isinya. Salah satu ayat yang mengisyaratkan konsep karakteristik media pembelajaran ialah Q.S. An-Naml ayat 29-31. Ayat tersebut mengindikasikan bahwasannya media pembelajaran harus dibuat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: Diawali dengan nama Allah, sebaiknya dilengkapi dengan identitas pemateri yang akan menyampaikan, adanya isi materi pelajaran yang mengajarkan kebaikan, menggunakan isian yang indah, tertata rapi, isinya singkat dan jelas, menggunakan bahasa yang lemah lembut, tidak diiringi cercaan atau cacian, menarik perhatian, dan tidak diiringi dengan muatan materi yang melukai orang yang melihatnya. Guru sebaiknya dapat menggunakan karakteristik hasil penemuan ini sebagai rujukan dalam memilih atau membuat media pembelajaran agar media yang digunakan betul-betul mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Peneliti dalam hal ini merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk menguji seberapa efektif konsep media pembelajaran yang telah ditemukan ini.

## REFERENSI

- Abukari, A. (2014). Education of women in Islam: A critical Islamic interpretation of the Quran. *Religious Education*, 109(1), 4–23. <https://doi.org/10.1080/00344087.2014.868203>
- Algraini, S. (2021). Education for human development: a capability perspective in Saudi public education. *Compare*, 51(3), 416–432. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1629275>
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Al-Maragi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maragi: Vol. Juz XIX*. PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qurthubi, S. I. (2009). *Tafsir Al Qurthubi* (Vol. 13). Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. (2009). *Tafsir Ath-Thabari* (Vol. 19). Pustaka Azzam.
- Bazna, M. S., & Hatab, T. A. (2005). Disability in the qur'an: The islamic alternative to defining, viewing, and relating to disability. *Journal of Religion, Disability and Health*, 9(1), 5–27. [https://doi.org/10.1300/J095v09n01\\_02](https://doi.org/10.1300/J095v09n01_02)
- Bleyhesh al-Amri, W. (2007). Qur'an translatability at the phonic level. *Perspectives: Studies in Translatology*, 15(3), 159–176. <https://doi.org/10.1080/13670050802153954>
- Block, T., Goeminne, G., & Van Poeck, K. (2018). Balancing the urgency and wickedness of sustainability challenges: three maxims for post-normal education. *Environmental Education Research*, 24(9), 1424–1439. <https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1509302>
- Cahyadi, A. ; M. A. R. (2022). Legitimasi Al-Qur'an terhadap Kriteria Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 225–237.
- Cahyadi, A., & Maulidi, A. R. (2022). *LEGITIMASI AL-QUR'AN TERHADAP KRITERIA MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM THE LEGITIMATION OF THE QUR'AN ON CRITERIA FOR LEARNING MEDIA OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION*.

- Dasilva, B. E., Ardiyati, T. K., Suparno, Sukardiyono, Eveline, E., Utami, T., & Ferty, Z. N. (2019). Development of Android-based Interactive Physics Mobile Learning Media (IPMLM) with scaffolding learning approach to improve HOTS of high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 659–681. <https://doi.org/10.17478/jegys.610377>
- Devista, J. R., & Kadafi, T. T. (2021). Pemanfaatan Laman Web Make Beliefs Comix dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Digital. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(2), 153. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1531>
- Dhillon, P. (2011). The Role of Education in Freedom from Poverty as a Human Right. *Educational Philosophy and Theory*, 43(3), 249–259. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2009.00595.x>
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2022). The Concept of Learning Media in the Perspective of the Qur'an and Al-Hadith. *Journal of Islamic Education Research*, 3(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.244>
- Hamka. (1982). *Tafsir Al Azhar Juzu' XVII*. Pustaka Panjimas Jakarta.
- Hanif, A., Mudinillah, A., & Windi Lailatur Rahmi, P. (2023). Development of the Quizizz Platform as an Interactive Quiz-Based Learning Media for Arabic Language Lessons at Madrasah Ibtidaiyah. In *International Journal of Membrane Science and Technology* (Vol. 10, Issue 2).
- Haryana, M. R. A., Warsono, S., Achjari, D., & Nahartyo, E. (2022). Virtual reality learning media with innovative learning materials to enhance individual learning outcomes based on cognitive load theory. *International Journal of Management Education*, 20(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100657>
- Hikmandayani, Ahmad, M., Syarif, S., Budu, Idris, I., & Stang. (2021). Learning media based on augmented reality (AR) increased the skill of physical examination of the integumentary system of pregnant women in midwifery students. *Gaceta Sanitaria*, 35, S302–S305. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.040>
- Ishak, M., Munawwarah, H., & Sari, K. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 6(2), 36–46. <https://doi.org/10.32923/sci.v6i2.3574>
- Joko, J., Putra, A. A. P., & Isnawan, B. H. (2023). Implementation of IoT-Based Human Machine Interface-Learning Media and Problem-Based Learning to Increase Students' Abilities, Skills, and Innovative Behaviors of Industry 4.0 and Society 5.0. *TEM Journal*, 12(1), 200–207. <https://doi.org/10.18421/TEM121-26>
- Kustiawan, M. T., Rasidin, M., Witro, D., Busni, D., & Jalaluddin, M. L. (2023). FRAGMENTATION OF DAKWAH MEDIA: Exploring Exclusive Islam in Indonesia Post-Reform Popular Islamic Novels. *Ulumuna*, 27(1), 258–290. <https://doi.org/10.20414/ujis.v27i1.530>
- Liliana, R. A., Raharjo, W., Jauhari, I., & Sulisworo, D. (2020). Effects of the online interactive learning media on student's achievement and interest in physics. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3 B), 59–68. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081507>

- Mustofa, R. H., Pramudita, D. A., Atmono, D., Priyankara, R., Asmawan, M. C., Rahmattullah, M., Mudrikah, S., & Pamungkas, L. N. S. (2022). Exploring educational students acceptance of using movies as economics learning media: PLS-SEM analysis. *International Review of Economics Education*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2022.100236>
- Nisa, E. F. (2018). Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 24–43. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>
- Novaliendry, D., Budayawan, K., Auvi, R., Fajri, B. R., & Huda, Y. (2023). Design of Sign Language Learning Media Based on Virtual Reality. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 19(16), 111–126. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v19i16.44671>
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, Mokh. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Setiawati, T., & Dwi Agustini, V. (2021). *IDENTITAS MAHASISWA UHAMKA DALAM MEDIA PEMBELAJARAN DARING PENULIS 1*. 2(2), 52–57.
- Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 9). PT. Lentera Hati.
- Sunarni, T., & Budiarto, D. (2014). *Persepsi Efektivitas Pengajaran Bermedia Virtual Reality (VR)*.
- Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen, T., & KADESI Yogyakarta, S. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Usman Ismail, A. (2012). *Wawasan Al-Qur'an tentang Media Komunikasi dan Informasi*.
- Yuniarti, N., Setiawan, A. L., & Hariyanto, D. (2020). The development and comprehensive evaluation of control system training kit as a modular-based learning media. *TEM Journal*, 9(3), 1234–1242. <https://doi.org/10.18421/TEM93-52>